

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian 1. Metode Penelitian

Sugiyono (2012, hal. 3), mengemukakan bahwa :

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan pendapat Sugiyono di atas maka metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Dengan menggunakan asosiatif kausal dapat diketahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat menjelaskan gejala, yaitu menguji penggunaan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar.

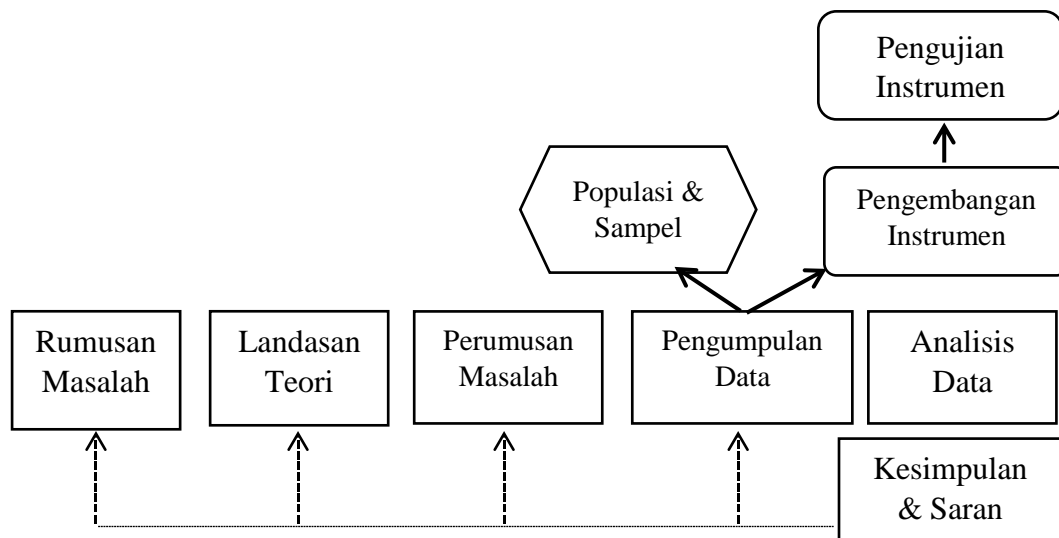
Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati (2017, hal. 53) metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. metode ini bertujuan untuk melihat keadaan yang menjadi objek penelitian apa adanya, dengan melihat data dan informasi yang ada dalam sample, tanpa memberi perlakuan (*treatment*) khusus. Oleh sebab itu , pada metode ini lazim menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap suatu gejala, wawancara, kuesioner, kuesioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survei melalui telepon (*telephone survey*).

2. Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian.

Menurut Sarwono (2006, hal. 79) desain penelitian adalah “Desain penelitian bagaikan peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan”. Sedangkan menurut Nazir (2009, hal. 84) desain penelitian yaitu “Desain penelitian adalah sebuah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja”.

Komponen proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012, hal. 30), sebagai berikut:



Bagan 3. 1
Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan gambar diberikan penjelasan sebagai berikut, dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa peneliti harus sudah jelas, kemudian masalah tersebut diidentifikasi. Identifikasi masalah tersebut dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan,

sehingga didapat judul yang sesuai dengan masalah yang dihadapi tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

Setelah masalah diidentifikasi dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Proses perumusan masalah merupakan bagian dari proses yang paling rumit, karena didalam perumusan masalah juga peneliti menentukan arah dan tujuan dari penelitian tersebut.

Karena apabila penelitian tersebut tidak dirumuskan secara matang, maka bukan tidak mungkin penelitian tersebut akan keluar dari jalur dan maksud penelitian awal. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka peneliti menggunakan berbagai teori yang relevan untuk menjawabnya. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian karena meneliti itu adalah mencari data yang teliti atau akurat. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner, observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil

penelitian merupakan penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah dibuat kesimpulan maka peneliti berkewajiban memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan.

Maka dari itu, melalui desain penelitian diharapkan akan diperoleh data yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan dipecahkan. Penelitian yang akan dilakukan ini untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* keaktifan siswa dalam pembelajaran etika profesi.

B. Subjek Dan Objek Penelitian 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda atau lembaga. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010, hal. 152), “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas X AK 3 SMK Negeri 3 Bandung.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian. Menurut Sugiyono (2012, hal. 38) “objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada 3 yaitu:

- 1) Penerapan 2)
Keaktifan
- 3) Pengaruh

Peneliti menganalisa bagaimana penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (X) variabel bebas, dalam meningkatkan keaktifan siswa (Y) yang merupakan variabel terikat.

C. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012, hal. 60) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kegunaan dari operasional variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel – variabel penelitian menjadi kategori – kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2012, hal. 61) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang menjadi sebab yaitu penggunaan metode pembelajaran *Two stay two stray*”.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2012, hal. 61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa”.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> (Variabel X)	Fungsi model pembelajaran Menurut Ibrahim (Dau, 2013, h, 13)	1. Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa 2. Menyajikan informasi 3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

	<p>Keuntungan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Menurut Lie, (2002, h, 60-61)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar 5. Evaluasi 6. Memberikan penghargaan. <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan 2. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna 3. Lebih berorientasi pada keaktifan. 4. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya. 5. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa. 6. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan. 7. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar
--	--	---

Keaktifan Siswa (Variabel Y)	1.Karakteristik Siswa Aktif	<ol style="list-style-type: none">1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.3. Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar dalam menjalani dan
---------------------------------	-----------------------------	---

	2. Kriteria siswa aktif	<p>menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.</p> <p>4. Kebebasan dan keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).</p> <p>1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya</p> <p>2. Terlibat dalam pemecahan siswa</p> <p>3. Bertanya pada siswa lain/guru tentang masalah yang belum dipahami</p> <p>4. Berusaha mencari informasi yang diperlukan berkaitan dengan pemecahan masalah yang dipelajarinya</p> <p>5. Melaksanakan kerja kelompok sesuai dengan petunjuk guru</p> <p>6. Melatih diri dalam memecahkan masalah bersama kelompok</p> <p>7. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapi.</p>
--	-------------------------	---

D. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 1. Rancangan Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang peneliti perlukan dan dianggap relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Menurut Sugiyono (2012, hal. 193),

“teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Selanjutnya Nazir (2009, hal. 174) “mengatakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket dan studi pustaka.

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh suatu informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan Nazir (2009, hal. 111).

Teknik ini dilakukan juga untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data skunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Angket

Angket merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait respon atau tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya Sugiyono (2012, hal. 142).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai angket maka teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan data dari variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2012, hal. 93) bahwa, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban dalam skala *likert* yang digunakan diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3. 2.
Penilaian Skala Likert

Alternatif	Bobot/Nilai Positif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 93)

Teknik ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengungkapkan kriteria baik atau tidaknya nilai rata-rata jawaban setiap butir angket siswa siswi kelas X AK 3 di SMK Negeri 3 Bandung.

Instrumen penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Penggunaan instrumen ini akan membantu peneliti dalam menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran etika profesi.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada responden kemudian dilakukan analisis validitas dan realibilitas. Menurut Sugiyono (2012, hal. 121) bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Agar dapat menentukan bahwa suatu data terjamin dan dapat dipercaya, maka diperlukan pengujian terhadap kuesioner agar didapat data yang valid dan reliabel. Untuk memudahkan dan penghitungan uji validitas dan reliabilitas item instrument, penulis menggunakan bantuan program IBM SPSS *for Windows Versi 22.0*.

a. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010, hal. 144) menyatakan “validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”.

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan kolerasi *Pearson Product Moment* yaitu dengan mengkolerasi skor total yang dihasilkan oleh masing-masing responden dengan skor masing-masing item dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan :

r_{xy} = Angka kolerasi "r" *Product Moment*.

n = Number of cases (jumlah siswa)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Sugiyono (2012, hal. 179) mengatakan bahwa bila pada taraf signifikan 0,05 dan $df=n-2$ $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas instrumen (test of realibility) untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, keseimbangan dalam mengungkap suatu gejala tertentu dari sekelompok individu meskipun dilakukan pada waktu berlainan.

Realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, adapun rumusnya:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana : r_i : Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b : Kolerasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan terhadap koefisien kolerasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Realibilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 184)

3. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan (2004, hal. 55) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataukah tidak. Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. erhitungan uji normalitas menggunakan IBM SPSS 22,0 for Windows.

B. Rancangan Analisis Data

Setelah diperoleh keterangan dan data yang lengkap maka selanjutnya yang perlu dilakukan adalah analisis data. Menurut Sugiyono (2012, hal. 147), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan

untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi Sugiyono (2012, hal. 147).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu:

- a. Analisis deskriptif responden siswa siswi kela X AK 3 SMK Negeri 3 Bandung mengenai model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- b. Analisis deskriptif responden siswa siswi kelas X AK 3 SMK Negeri 3 Bandung mengenai keaktifan siswa.

Untuk mengetahui gambaran variabel-variabel di atas maka terlebih dahulu harus dibuat kriteria penilaian skor jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Penelitian Skala Likert

Alternatif	Bobot/Nilai Positif
Setuju/ selalu/ sangat positif	5
Setuju/ sering/ positif	4
Ragu – ragu/ Kadang – kadang/ netral	3
Tidak setuju/ hampir tidak pernah/ negative	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 94)

Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden. Menurut Sugiyono (2012, hal. 49) rumus rata-rata (*mean*) yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Dimana :

Me = *Mean* (Rata-rata)

Σ = *Epsilon* (Jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah dan nilai yang tertinggi dari hasil kuisisioner. Adapun kriteria rata-rata yang di sajikan penulis adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas Banyak}}$$

Dimana:

Rentang = Nilai tertinggi – nilai terendah

Banyak kelas interval = 5

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah :

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 5.
Kriteria Rata-Rata

Nilai rata-rata	Kriteria
1,00 - 1,78	Tidak baik
1,8 - 2,58	Kurang baik
2,6 - 3,38	Cukup baik
3,4 - 4,18	Baik
4,2 - 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 93)

2. Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel dependen (Y) jika variabel independennya (X) dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan :

r_{xy} = Angka kolerasi "r" *Product Moment*.

n = Number of cases (jumlah siswa)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Langkah selanjutnya penulis akan melakukan uji statistik analisis regresi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sehingga dapat ditaksir nilai dari variabel dependen (Y) jika independen (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b X$$

Dimana:

a = Intercept (nilai rata-rata Y jika X tetap) b = Koefesien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satuan 2)

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Koefisien kolerasi a dan b untuk regresi linier sederhana harus dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y_1)(\Sigma X_1^2) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_1 Y_1)}{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma X_1 Y_1 - (\Sigma X_1)(\Sigma Y_1)}{n\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2}$$

Dimana:

a = Intercept (nilai rata-rata Y jika X tetap) b = Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satuan 2)

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen n

= jumlah siswa

b. Koefisien Determinasi

Persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai bersama pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang disebabkan oleh variabel lainnya. Koefisien kolerasi digunakan untuk melihat presentase variabel X dan mempengaruhi variabel Y maka digunakan koefisien determinasi (Kd) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi r^2 : Koefisien Korelasi

